

GAMBARAN PERAN PEREMPUAN TERHADAP KESETARAAN GENDER DI DESA TAMBAKSARI

Ratih Sanipah¹, Adyan Lubis²

Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang

Ps20.ratihsanipah@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, adyan.lubis@ubpkarawang.ac.id²

ABSTRAK

Kuliah kerja nyata merupakan kegiatan intrakurikuler yang melaksanakan Tri Dharma Perguruan Universitas Buana Perjuangan Karawang. Selain itu kuliah kerja nyata merupakan bukti keterampilan dalam mengatasi dan menyelesaikan suatu masalah- masalah yang dialami di setiap masyarakat yang ada di Desa. Salah satunya desa Tambaksari yang menjadi tempat pengabdian mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata. Di lingkungan masyarakat Desa Tambaksari belum mengetahui dan paham peran-peran perempuan dalam kesetaraan gender didalam keluarga. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan perempuan di Desa Tambaksari. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat ada yang suda paham mengenai peran perempuan didalam konsep kesetaraan gender, namun masyarakat belum melaksanakan atau mempraktekkannya dengan baik dan masih bingung dalam menentukan suatu hal. Hal ini dibuktikan melalui pemenuhan hak tidak sama dalam bidang pendidikan, pembagian tugas domestic dalam keluarga, menentukan pilihan dan pendapat didalam keluarga. Maka dari itu kesetaraan gender ini dinilai baik oleh masyarakat asalkan tidak berbentur dengan nilai agama dan budaya yang berlaku di lingkungan msasyarakat.

Kata kunci: Peran Perempuan, Kesetaraan Gender, Desa Tambaksari

PENDAHULUAN

Tambaksari merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Tirtajaya. Desa tambaksari merupakan desa yang terletak disebelah utara dari kecamatan Tirtajaya dan berbatasan dengan desa Tambaksumur. Desa Tambaksari memiliki tujuh dusun diantaranya Dusun Pilang, Dusun Cinara, Dusun Cisoma, Dusun Tambaksumur I, Dusun Tambaksari II, Dusun sarakan, dan Dusun Cibese. Desa Tambaksari terkenal dengan tambaknya yang banyak dan masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai petani dan nelayan. Dari hasil nelayan masyarakat dapat menjualnya ke para pengepul untuk membeli semua ikan dan dikirim ke kota Karawang dan keluar kota Karawang. Kegiatan

nelayan ini dilakukan secara turun temurun dari orang tuanya, sehingga kegiatan ini dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Peranan perempuan dalam kegiatan ini cukup besar dalam menyiapkan kebutuhan melaut dan perempuan bekerja sebagai pengelola keuangan untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Gender dipandangan masyarakat adalah perilaku-perilaku dan harapan yang dikaitkan kepada perempuan dan laki-laki. Pada suatu masyarakat tidak selalu sama dan hal ini bergantung pada nilai, norma, agama dan kepercayaan. Menurut Sofianto (2017) karakter masyarakat di pedesaan adalah tergantung pada kesinambungan sumber daya alam¹. Adapun dilema yang dirasakan di desa yaitu adanya kemiskinan dan pengetahuan yang rendah akan pemanfaatan yang kelewat batas atas sumber daya alam, akan tetapi disisi lain banyak sumber daya yang ternyata belum dimanfaatkan secara optimal. Perekonomian saat ini menuntut untuk mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam rangka mencapai kemajuan yang nyata dalam upaya pengetasan kemiskinan. Dalam peningkatan taraf hidup kesejahteraan masyarakat, maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan pemerataan pendapat secara adil. Peningkatan pertumbuhan ekonomi diharapkan tidak hanya mampu mendorong penurunan kemiskinan, namun juga harus mampu mendorong peningkatan kesetaraan gender. Gender secara umum diartikan bukan sebagai perbedaan jenis kelamin melainkan perbedaan peran, perilaku, kegiatan serta atribut yang konstruksikan secara sosial dalam keselarasan masyarakat antara laki-laki dan perempuan.

Kesetaraan gender dari hasil pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan melalui upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan mendorong peran perempuan dalam pembangunan ekonomi serta meningkatkan kesetaraan gender agar tercapainya SGDs di masyarakat. Menurut Sari, dkk (2021) perempuan secara

1 Sofianto, A. 2017. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan melalui kelompok usaha. *Jurnal Sosio Informa*, 3(3). Hal 203-215.

komparatif mengalami marginalisasi, penindasan dan ketidakadilan baik dalam kehidupan publik maupun pribadi². Ketidakadilan gender mulai dirasakan oleh kaum perempuan sebagai diskriminasi yang dimana laki-laki lebih mendominasi, menindas, dan mengeksploitasi kaum perempuan³.

Menurut Azizi (2012) mengatakan bahwa perempuan secara ekonomi dapat menambah pendapatan keluarga, sehingga pendapatan istri dapat membantu mengetaskan kemiskinan⁴. Adapun di Desa Tambaksari masih ada diskriminasi terhadap perempuan, serta tidak memberikan kebebasan untuk

mengembangkan kemampuan personal yang dimiliki oleh perempuan yang sudah berkeluarga. Sehingga mengakibatkan rendahnya partisipasi perempuan dalam membangun potensi dan menyebabkan kesenjangan gender atau ketidaksetaraan gender. Disisi lain budaya di desa memiliki pengaruh cukup besar terhadap pelaksanaan kesetaraan gender. Menurut Hutagalung (2023) kesetaraan gender merupakan suatu konsep yang menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kebebasan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi personal mereka serta membuat pilihan-pilihan tanpa pembatasan oleh stereotype, prasangka, dan peran gender yang kaku. Gender merupakan konstruksi sosio-kultural yang menggaris bawahi hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan, dimana perempuan secara sistematis memiliki kedudukan dibawah laki-laki. Namun, tidak semua masyarakat dan perempuan memahami makna dari kesetaraan gender sehingga kesetaraan gender didalam keluarga dirasa masih jauh dari harapan. Oleh karena itu,

2 Sari, L.A., Irwandi., Rochmansjah, H., Nurdiansyah, I., Aslam, F.D. 2021. UMKM kesetaraan gender dan pemberdaya Perempuan di Indonesia. *Jurnal ekonomi dan statistic Indonesia*, 1(1). Hal 22-32.

3 Qomariah, N.D. (2019) persepsi masyarakat mengenai kesetaraan gender dalam keluarga. *Jurnal cendekiawan ilmiah*, 4(2). Hal 52-58.

4 Azizi, A., Hikmah., Pranowo, A.S. 2012. Peran gender dalam pengambilan keputusan rumah tangga nelayan di Kota Semarang Utara provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 7(1). Hal 113-125.

5 Hutagalung, C.P. A., Wicaksono, W., Sarasati, B., Muhajirin. 2023. Pelatihan capacity building sebagai Upaya pemberdayaan Perempuan di kampung Muara Gembong. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8-15.

diperlukan suatu kajian berupa sosialisasi kesetaraan gender untuk mengetahui sejauhmana peran perempuan terhadap kesetaraan gender yang ada di dalam keluarga. Sehingga tujuan dari sosialisasi ini adalah memberikan edukasi tentang bagaimana peran perempuan terhadap kesetaraan gender yang baik di dalam keluarga maupun dilingkungan masyarakat Desa Tambaksari.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini salah satunya melakukan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan kepada perempuan yang ada di Desa Tambaksari dengan

memberikan ilmu pengetahuan dan informasi tentang kesetaraan gender kepada perempuan yang hadir mengikuti kegiatan tersebut. Adapun pendekatan metode kualitatif dengan cara menganalisa deskriptif secara menyeluruh gambaran dan kondisi yang ada di desa tambaksari, sehingga mahasiswa dapat menentukan tujuan dan dampak apa akan diberikan dari kegiatan sosialisasi kesetaraan gender.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti bertindak sebagai instrument utama yang turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi, peneliti juga memberikan materi terlebih dahulu kepada masyarakat yang hadir dan melakukan tanya jawab kepada pemateri terkait sosialisasi yang akan disampaikan pada saat kegiatan itu dimulai. penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 juli 2023, pukul 09.00 WIB, di Balai Desa Tambaksari, Kecamatan Tirtajaya, Kabupaten Karawang. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai kesetaraan gender itu penting untuk diterapkan di dalam keluarga serta mengetahui peran perempuan terhadap kesetaraan gender dengan cara memberikan sosialisasi kepada perempuan yang ada di Desa Tambaksari. Dalam kegiatan ini dihadiri sebanyak tiga puluh orang diantaranya dari ibu-ibu PKK, posyandu dan masyarakat yang ada di desa.

Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 minggu terhitung dari tanggal 3 Juli 2023 dengan susunan acara kegiatan sebagai berikut.

No	Waktu	Durasi	Kegiatan	PIC	Keterangan
1	3 Juli 2023	1 hari	Menentukan Tema	Siti Marwah, Ratih Sanipah dan Surya Kencana	Terlaksana
2	5 Juli 2023	3 jam	Membersihkan aula balai desa tambaksari	Siti Marwah dan Ratih Sanipah	Terlaksana
3	6 Juli 2023	1 jam	Mencari materi Kesetaraan gender	Siti Marwah, Ratih Sanipah dan Surya Kencana	Terlaksana
4	9 Juli 2023	1 jam	Membuat rangkuman materi kesetaraan gender	Siti Marwah, Ratih Sanipah dan Surya Kencana	Terlaksana
5			Membuat surat		

	10 Juli 2023	30 menit	undangan untuk Kepala Desa dan Masyarakat	Siti Marwah dan Ratih Sanipah	Terlaksana
6	11 Juli 2023	1 jam	Membuat power point terkait sosialisasi kesetaraan gender	Siti Marwah, Ratih Sanipah dan Surya Kencana	Terlaksana
7	13 Juli 2023	1 jam	Menentukan jamuan untuk masyarakat yang hadir dalam sosialisasi dan reward untuk masyarakat yang sudah bertanya,	Siti Marwah dan Ratih Sanipah	Terlaksana
8	14 Juli 2023	2 jam	Mempelajari dan menghafal materi	Siti Marwah, Ratih Sanipah	Terlaksana



Dokumentasi sosialisasi di Balai Desa Tambaksari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi kesetaraan gender yang dilaksanakan di Balai Desa Tambaksari. Menemukan beberapa masyarakat masih asing dengan istilah “kesetaraan gender” tetapi masih ada salah satu masyarakat yang sudah mengetahui arti dari kesetaraan gender namun tidak diterapkan di dalam keluarga. Hal ini menegaskan bahwa secara tidak langsung masyarakat tidak mampu menerapkan kesetaraan gender dalam keluarga mereka, namun mereka tidak

menyadari hal tersebut belum diterapkan dan masih belum paham cara menerapkannya di dalam keluarga. Berkaitan dengan perkembangan zaman, masyarakat sekarang membutuhkan peran perempuan dalam segala aspek dimulai dari pendidikan, sosial ekonomi, hukum, politik dan lain-lain. hal tersebut dipengaruhi oleh tuntutan perkembangan dan kemajuan bangsa, namun dilingkungan masyarakat masih ada yang menempatkan makna peran itu berdasarkan gender dan kurang dalam pemahaman mengenai kesetaraan gender antara peran laki-laki dan Perempuan.

Menurut John Scott (dalam Ahdiah, 2012) peran didefinisikan sebagai harapan-harapan yang diorganisasi terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivasional individu terhadap yang lain. dalam perilaku manusia ia belajar siapa mereka didepan orang lain dan bagaimana mereka harus bertindak terhadap orang lain⁶. peran merupakan aspek dinamis dari status yang sudah terpola dan berada di sekitar hak dan kewajiban pada kelompok tertentu yang dipengaruhi oleh harapan orang lain terhadap perilaku yang seharusnya ditampilkan oleh orang yang bersangkutan. Kedudukan seseorang dalam masyarakat mempengaruhi peran yang dilakukan. Dalam melaksanakan perannya, perempuan berhadapan dengan nilai-nilai yang melekat yang ada dimasyarakat terkadang ada nilai-nilai diskriminatif hanya karena perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Pada umumnya masyarakat dalam pembagian peran antara laki-laki dan perempuan dapat dilakukan dari perspektif posisi mereka dalam berurusan dengan pekerjaan produktif tidak langsung (domestik) dan pekerjaan produktif langsung (publik). Masyarakat Desa Tambaksari termasuk ke dalam peran tradisi dan tradisi.

Peran tradisi merupakan peran yang menempatkan perempuan dalam fungsi reproduksi yang bekerja untuk mengurus rumah tangga, melahirkan, mengasuh anak dan mengayomi suami. Sebagian besar perempuan yang ada di Desa Tambaksari mengabdikan waktunya untuk keluarga dan selalu bergantung kepada suami. Dalam pembagian kerjanya sangat jelas perempuan dirumah dan laki-laki diluar rumah untuk mencari nafkah. Sedangkan Peran transisi merupakan peran yang menempatkan pola tradisi lebih utama dari peran yang lain. Dalam pembagian tugasnya mengikuti aspirasi gender, tetapi eksistensi dalam 6 Ahdiah, I. 2013. Peran-peran perempuan dalam Masyarakat. Jurnal *Academica Fisip Untad*, 5(2). Hal 1085-1092.

mempertahankan keharmonisan urusan rumah tangga dan tetap bertanggung jawab perempuan. Perempuan yang melakukan peran ini yaitu perempuan bekerja keras untuk menghidupi anak-anaknya ketika ditinggalkan oleh suaminya, sehingga perempuan tersebut harus bertanggungjawab untuk mengurus rumah dan mencari nafkah untuk anak-anaknya.

Menurut Safitri (2013) kesetaraan gender (gender equality) adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa laki-laki dan Perempuan memiliki kebebasan untuk mengembangkan kemampuan personal mereka dan membuat pilihan-pilihan tanpa pembatasan oleh seperangkat stereotype, prasangka dan peran gender yang kaku⁷. Menurut Puspitawati (2013) gender merupakan perbedaan antara laki-laki dan Perempuan dalam peran, fungsi, hak, tanggung jawab dan perilaku yang dibentuk oleh tata nilai sosial, budaya dan adat istiadat dari kelompok masyarakat yang dapat berubah menurut waktu serta kondisi setempat⁸. Sedangkan menurut Herrien (dalam Qomariah, 2019) gender merupakan interaksi yang sedang berlangsung antarmanusia dan struktur social dengan variasi yang sangat besar antara kehidupan laki-laki dan perempuan secara individual sepanjang siklus hidupnya dan secara struktural dalam sejarah⁹.

Dengan hal tersebut sebagai pemicu untuk meningkatkan kesetaraan gender dengan mempelajari lalu memperbaiki cara berpikir agar mau berubah dan berkembang. Peran perempuan mungkin tidak banyak berubah terutama peran domestiknya, mungkin yang terlihat pada pelaksanaannya, mendapatkan kesempatan dan bantuan serta dukungan dari masyarakat untuk mengasah kemampuan dalam membantu perekonomian keluarga, pendidikan dan lain-lain.

7 Safitri, R.B. 2013. Kesiapan menghadapi masa pension ditinjau dari peran gender karyawan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(2). Hal 191-204

8 Puspitasari, N., Puspitawati, H., Herawati, T. (2013). Peran gender, kontribusi ekonomi Perempuan dan kesejahteraan keluarga petani hortikultura. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 6(1). Hal 10-19.

9 Qomariah, N.D. 2019. persepsi masyarakat mengenai kesetaraan gender dalam keluarga. *Jurnal cendekiawan ilmiah*, 4(2). Hal 52-58.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh informasi bahwa implikasi kesetaraan gender pada perempuan pada saat sosialisasi ini meliputi pemenuhan hak anak yang sama dalam bidang pendidikan, pembagian tugas domestik dalam keluarga secara tidak merata, kebebasan untuk menentukan pilihan dan mengeluarkan pendapat. Diantaranya sebagai berikut:

1. Pemenuhan hak yang sama dalam bidang Pendidikan

Pemenuhan yang sama dalam bidang Pendidikan belum banyak dilakukan oleh masyarakat yang ada di Desa Tambaksari. Dari hasil observasi ditemukan informasi bahwa ada beberapa Masyarakat yang telah menyekolahkan anak-anaknya sampai ke perguruan tinggi, tetapi ada beberapa masyarakat yang tidak ingin melanjutkan pendidikannya anak

perempuannya karena sesuatu hal salah satunya tidak memiliki wawasan gender sehingga gender menjadi penghalang untuk mengembangkan potensi anak perempuannya dan lebih menekankan anak laki-laki untuk melanjutkan Pendidikan.

Oleh karena itu pendidikan berwawasan gender itu penting untuk dilakukan oleh setiap keluarga yang diimbangi dengan penanaman nilai-nilai kodrati perempuan agar pemahaman kesetaraan gender tidak berlebihan. Menurut Anwar (2016) mengungkapkan bahwa pengasuhan sejak dini yang berwawasan gender perlu dilakukan oleh orang tua didalam keluarga sebagai solusi yang tepat untuk meningkatkan angka partisipasi sekolah yang untuk perempuan dan laki-laki.

2. Pembagian tugas domestik dalam keluarga secara merata

Pembagian tugas domestik yang terjadi didalam keluarga secara merata merupakan salah satu implikasi dari terciptanya kesetaraan gender didalam keluarga. Dari hasil observasi ditemukan informasi bahwa sudah membagi tugas domestik secara merata didalam keluarganya. Dalam pembagian tugas domestik secara merata dapat dikatakan sudah berhasil diterapkan oleh masyarakat dengan mengerjakan pekerjaan laki-laki dan Perempuan selama keduanya sama-sama bisa mengerjakan tugasnya dengan baik.

Sehingga diperlukan adanya kerja sama dari pihak laki-laki dan perempuan untuk mewujudkan kesetaraan gender dilingkungan masyarakat.

3. Kebebasan untuk menentukan pilihan dan mengeluarkan pendapat Kebebasan dalam menentukan pilihan dan mengeluarkan pendapat berawal dari budaya diskusi dalam keluarga. Dari hasil observasi dan sosialisasi bahwa hal serupa masyarakat masih ada yang belum bisa memberikan kebebasan kepada anak-anaknya terutama pada anak perempuan yang masih diatur dan pilihan anaknya masih diatur oleh orang tua dalam memilih sekolah, melanjutkan pendidikan, dan pasangan hidup anak-anaknya. Setelah diberikan sosialisasi mengenai kesetaraan gender pada orang tua lebih tepat ibunya dapat mengaplikasi tentang bagaimana dalam menentukan pilihan dan memberikan kebebasan pada anak untuk mengeksplor tetapi orang tua masih bisa memantau anaknya pada batas wajar. Sehingga kesetaraan gender ini dapat diterima oleh masyarakat dengan baik untuk tercapainya hak-hak laki-laki dan perempuan dalam memilih suatu hal yang diinginkan.

Adapun dampak kesetaraan gender didalam keluarga dan masyarakat salah satunya yaitu anak mendapatkan perlakuan yang adil dari kedua orang tua ketika berada didalam rumah maupun diluar rumah, anak perempuan dapat berperan dalam membantu perekonomian keluarga maupun

pekerjaan di rumah, dan memberikan ketenangan batin pada orang tua karena sudah berlaku adil pada keluarganya. Maka dari itu kesetaraan gender dalam lingkungan keluarga dan masyarakat dapat memberikan dampak positif asalkan tidak bertentangan dengan norma serta nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat. Dengan begitu masyarakat yang memiliki wawasan tentang gender dapat dilakukan sebagai salah satu cara untuk meminimalisir ketidaksetaraan gender yang ada di lingkungan masyarakat, serta mengimbangi dengan nilai agama dan sifat kodrati agar kesetaraan gender yang dipahami tidak berlebihan seperti Perempuan yang mampu secara mandiri tetapi tidak melupakan kodratnya sebagai perempuan.

KESIMPULAN

Dalam melaksanakan sosialisasi kesetaraan gender pada perempuan yang ada di Desa Tambakasari dapat terlaksana dengan baik dan dapat dipahami oleh masyarakat khususnya ibu-ibu yang telah hadir dalam kegiatan sosialisasi. Peran merupakan aspek dinamis dari status yang sudah terpola dan berada di sekitar hak dan kewajiban pada kelompok tertentu yang dipengaruhi oleh harapan orang lain terhadap perilaku yang seharusnya ditampilkan oleh orang yang bersangkutan. Kedudukan seseorang dalam masyarakat mempengaruhi peran yang dilakukan dalam melaksanakan perannya, perempuan berhadapan dengan nilai-nilai yang melekat yang ada dimasyarakat terkadang ada nilai-nilai diskriminatif hanya karena perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Sosialisasi ini memberikan polemik dalam kehidupan masyarakat, namun dengan adanya kesetaraan gender ini dapat memberikan pola pikir yang lebih baik dalam menentukan sesuatu hal yang ingin dicapai. Sehingga status dan peran perempuan secara nyata dapat membantu memberikan kontribusi dalam hal apapun terlebih penting dalam perekonomian keluarga dan menghasilkan pendapatan yang lebih baik, sehingga segala kebutuhan keluarga dapat terpenuhi baik dari material maupun non material serta dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiah, I. (2013). Peran-peran perempuan dalam Masyarakat. *Jurnal Academica Fisip Untad*, 5(2), 1085-1092.
- Azizi, A., Hikmah., Pranowo, A.S. (2012). Peran gender dalam pengambilan keputusan rumah tangga nelayan di Kota Semarang Utara provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 7(1), 113-125.

Hutagalung, C.P. A., Wicaksono, W., Sarasati, B., Muhajirin. (2023). Pelatihan capacity building sebagai Upaya pemberdayaan Perempuan di kampung Muara Gembong. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*,1(1), 8-15.

Puspitasari, N., Puspitawati, H., Herawati, T. (2013). Peran gender, kontribusi ekonomi Perempuan dan kesejahteraan keluarga petani hortikultura. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 6(1), 10-19.

Sari, L.A., Irwandi., Rochmansjah, H., Nurdiansyah, I., Aslam, F.D. (2021). UMKM kesetaraan gender dan pemberdayaan Perempuan di Indonesia. *Jurnal ekonomi dan statistic Indonesia*, 1(1).

Safitri, R.B. (2013) Kesiapan menghadapi masa pension ditinjau dari peran gender karyawan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(2), 191-204.

Sofianto, A. (2017). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan melalui kelompok usaha. *Jurnal Sosio Informa*, 3(3), 203-215.

Qomariah, N.D. (2019) persepsi masyarakat mengenai kesetaraan gender dalam keluarga. *Jurnal cendekiawan ilmiah*, 4(2), 52-58.